

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dilapangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagiaian besar responden adalah usia produktif. Dimana mayoritas pendidikan mereka adalah tamat Perguruan Tinggi yakni Diploma maupun Sarjana. Klasifikasi jenis pekerjaan responden yang mana sebahagian besar responden yakni 37,5% berprofesi sebagai Pegawai Negeri terdiri dari beberapa orang Guru serta staf pada instansi-instansi Pemerintah. Selanjutnya 25% responden bekerja pada Perusahaan-perusahaan swasta diberbagai bidang yakni perbankan, asuransi, dan karyawan di perusahaan-perusahaan swasta. Dengan pendapatan rata-rata berkisar antara Rp.2.000.000 – Rp.4.000.000,- /bulan.
2. Peran istri dalam keluarga masih dominan terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan domestik seperti menyiapkan makanan, membersihkan rumah, mengurus anak, mencuci dan menyetrika pakaian dan lainnya. Namun, guna melancarkan dan membantu meringankan pekerjaan-pekerjaan domestik sebahagian besar responden mengandalkan *substitute agent* (peran pengganti). berupa dukungan moral, materi maupun tenaga dari orang-orang terdekat seperti suami, anak-anak atau kerabat dekat, misalnya untuk membersihkan rumah atau mencuci piring. Selain itu, alternatif peran lainnya adalah menggunakan jasa pembantu rumah tangga atau jasa-jasa komersil lainnya dalam meringankan pekerjaan domestik istri, Misalnya mencuci pakaian di laundry atau membeli makanan cepat saji di restoran untuk makan keluarga.
3. Pola pembagian peran dalam keluarga cenderung bias gender dan menunjukkan. Cara pembagian peran yang dilakukan oleh mayoritas

keluarga yang menjadi objek penelitian merupakan cara pembagian peran tradisional dimana peran utama perempuan adalah peran domestik sedang peran utama suami adalah peran publik. Alasan utama pemilihan cara pembagian peran adalah agar semua tugas terselesaikan dan demi menghindari konflik dalam rumah tangga. Tingginya tingkat ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan pasangan suami isteri tidak menjamin adanya pembagian peran dalam keluarga yang sensitif gender.

5.2 SARAN

1. Secara implisit perempuan mempunyai peran ganda bila mempunyai peran publik, yaitu yang dibentuk oleh sistem nilai masyarakat Indonesia pada peran domestik (rumah tangga) dan peran publik itu sendiri. Diharapkan kaum laki-laki/suami akan memahami tugas berat dan peran penting perempuan dalam keluarga serta masyarakat agar laki-laki/suami lebih menghormati, menjunjung tinggi harkat dan martabat, membantu, serta melindungi perempuan.
2. Tidak menjustifikasi bahwa beban ganda perempuan sebagai sesuatu yang sudah sewajarnya. Harapannya keseimbangan peran didalam keluarga dapat terjalin dan bisa diperoleh dengan alternatif peran pengganti (substitute agent) agar akses wanita dalam kontrol terhadap pekerjaan reproduktif, produktif dan sosial kemasyarakatan dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibutuhkan bagi pengembangan kepekaan terhadap pembagian peran antara laki-laki dan wanita menurut kriteria gender, sehingga dapat mengurangi bentuk subordinasi dalam relasi gender di dalam keluarga.